

KERJASAMA KEAMANAN CHINA - INDONESIA GUNA MENANGKAL ANCAMAN KEAMANAN MARITIM KEDUA NEGARA

CHINA-INDONESIA SECURITY COOPERATION TO TACKLE MARITIME SECURITY THREATS

Li Wan Tao¹, Suyono Thamrin², Surryanto D.W.³

Universitas Pertahanan

(heroleewantao@gmail.com, suyono.thamrin@gmail.com, surryantodw_kemhan@yahoo.co.id)

Abstrak - China dan Indonesia, yang merupakan kekuatan penting di Asia, dan kedua negara menghadapi ancaman maritim yang sama. Dengan pendalaman berkelanjutan dari kemitraan strategis antara kedua negara, *docking* strategis penuh dimensi multisisi terus meningkat. Tetapi masih ada masalah tertentu dalam rasa saling percaya, tingkat mekanisme kerjasama keamanan masih rendah. Penelitian ini fokus pada menganalisis ancaman keamanan maritim apa yang dihadapi kedua negara, membahas situasi saat ini dari kerjasama keamanan China-Indonesia, dan mengusulkan langkah berikutnya untuk memperkuat kerjasama keamanan, khususnya bersama menangkali ancaman keamanan maritim, dan memberikan saran kepada pembuat kebijakan dalam teori dan praktek. Peneliti beruntung mempunyai kesempatan untuk belajar di Indonesia, dan melalui wawancara dan studi dokumentasi, data yang relatif objektif dan berguna diperoleh. Didasarkan dengan landasan teori yang relevan, melalui analisis dan pembahasan, para peneliti memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang masalah di atas. Ancaman keamanan maritim yang dihadapi oleh China dan Indonesia termasuk ancaman keamanan non-tradisional, potensi ancaman keamanan yang disebabkan oleh ketidakpastian demarkasi maritim, dan faktor-faktor tidak stabil yang disebabkan oleh intervensi kekuatan ekstrateritorial juga telah menyebabkan ancaman terhadap keamanan regional. Kerjasama keamanan antara China dan Indonesia diperkuat dengan memperdalam kemitraan strategis antara kedua belah pihak. Alasan dan kondisi untuk kerjasama keamanan antara kedua negara sangat mencukupi, kerjasama antara kedua negara sejalan dengan hubungan internasional baru win-win, tetapi ada masalah tertentu dalam rasa saling percaya, dan tingkat mekanisme kerjasama keamanan masih rendah. Untuk menangkali ancaman keamanan maritim yang dihadapi China dan Indonesia, itu harus dicapai melalui penguatan kerjasama keamanan China-Indonesia. Kedua negara harus meningkatkan rasa saling percaya dan memperkuat kerjasama multi-level di bidang pertahanan dan militer, bersama-sama menghilangkan ancaman terhadap keamanan maritim.

Kata Kunci: Ancaman Keamanan, Hubungan China-Indonesia, Kerjasama keamanan

Abstract - *China and Indonesia, which are important powers in Asia, and both countries face the same maritime threat. With the continued deepening of the strategic partnership between the two countries, multi-sided multi-dimensional strategic docking continues to increase. But there are still certain problems in mutual trust, the level of security cooperation mechanisms is still low. This research focuses on analyzing what maritime security threats facing both countries, discusses the current situation of China-Indonesia security cooperation, and proposes the next steps to strengthen*

¹ Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan

² Universitas Pertahanan

³ Program Studi Peperangan Asimetris Fakultas Strategi Pertahanan

security cooperation, especially jointly counteracting maritime security threats, and advises policy makers in theory and practice. Researchers are fortunate to have the opportunity to study in Indonesia, and through interviews and documentation studies, relatively objective and useful data is obtained. Based on the relevant theoretical foundation, through analysis and discussion, researchers have a clearer understanding of the problem above. Maritime security threats faced by China and Indonesia including non-traditional security threats, potential security threats caused by maritime demarcation uncertainty, and unstable factors caused by the intervention of extraterritorial forces have also caused threats to regional security. Security cooperation between China and Indonesia is strengthened by deepening strategic partnerships between the two parties. The reasons and conditions for security cooperation between the two countries are very sufficient, cooperation between the two countries is in line with the new win-win international relations, but there are certain problems in mutual trust, and the level of security cooperation mechanisms is still low. To ward off maritime security threats faced by China and Indonesia, it must be achieved through strengthening China-Indonesia security cooperation. The two countries must increase mutual trust and strengthen multi-level cooperation in the defense and military fields, together removing threats to maritime security.

Keywords: China-Indonesia Relations, Security Cooperation, Security Threats

Pendahuluan

Ketika poros perkembangan dunia secara bertahap condong ke arah Timur, perkembangan negara-negara Asia telah menarik perhatian dunia. China dan Indonesia adalah kekuatan regional. Seiring dengan perkembangan sejarah, hubungan kedua negara secara bertahap semakin dekat. Karena ekonomi kedua negara tumbuh dengan cepat, pengaruh internasional juga berkembang, dan pada saat yang sama merupakan negara tetangga di laut, yang memiliki dampak mendalam pada satu sama lain. Hubungan yang stabil antara China dan Indonesia adalah dasar dan prasyarat untuk pengembangan strategis. Dalam beberapa tahun terakhir, hubungan China-Indonesia telah berkembang pesat.

Pada akhir tahun 1999, kedua negara mencapai konsensus dalam membangun dan mengembangkan hubungan jangka panjang dan stabil, baik-ramah, saling percaya, dan kerjasama yang komprehensif. Pada Oktober 2013, China dan Indonesia mencapai kemitraan strategis yang komprehensif dan menandatangani “Rencana Masa Depan untuk Kemitraan Strategis Komprehensif China-Indonesia.” Hubungan kedua negara telah ditingkatkan dari “kemitraan strategis” menjadi “kemitraan strategis komprehensif” , hubungan kedua negara perbaikan lebih

lanjut⁴. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, melakukan kunjungan kenegaraan ke China dari tanggal 25 hingga 28 Maret 2015. Kedua negara bersama-sama mengeluarkan “Pernyataan Bersama tentang Penguatan Kemitraan Strategi Komprehensif antara Kedua Negara”⁵.

Dalam pernyataan di atas, kedua pemerintah juga menyatakan tingkat kesesuaian yang tinggi antara strategi pembangunan nasional kedua negara, yaitu inisiatif utama Presiden Xi Jinping untuk membangun “Jalur Sutra Maritim Abad 21” dan konsep strategis “Poros Maritim Dunia” yang dianjurkan oleh Presiden Jokowi. Untuk China dan Indonesia, dua konsep pembangunan dari inisiatifnya bergema satu sama lain, jalur pembangunan saling melengkapi, dan tujuan strategis dari pembangunan ekonomi kedua belah pihak bertepatan.

Sebagai salah satu negara yang mengelola Selat Malaka, Indonesia sangat terganggu oleh pembajakan dan

terorisme maritim, juga menghadapi kejahatan laut seperti penangkapan ikan ilegal dan penyelundupan. Masalah keamanan maritim yang terlibat di wilayah laut Asia Tenggara termasuk terorisme maritim, penangkapan ikan ilegal, keamanan energi, kejahatan transnasional, penyelamatan dan pencarian dan penyelamatan maritim, sumber daya air dan keamanan lingkungan⁶. Saat ini, masalah keamanan maritim telah menjadi faktor keamanan penting untuk kelancaran pengembangan hubungan strategis China-Indonesia.

Sejak awal abad ke-21, ancaman keamanan maritim di Asia Tenggara telah berangsur-angsur meningkat. Perompak, terorisme maritim, kekerasan ekstrem di laut, penyelundupan, perdagangan narkoba dan kegiatan kriminal lintas batas laut lainnya telah menjadi semakin aktif, yang menjadi ancaman nyata bagi keamanan maritim di Asia Tenggara. Karena luasnya wilayah lautan dan

⁴ Kementerian Luar Negeri China, “Hubungan China-Indonesia ditingkatkan menjadi kemitraan strategis yang komprehensif”, dalam <http://politics.people.com.cn/n/2013/1003/c1024-23099073.html>, 3 Oktober 2013, diakses pada 19 Juli 2019.

⁵ Kementerian Luar Negeri China, “Pernyataan Bersama Republik Rakyat China dan Republik Indonesia tentang Penguatan Kemitraan

Strategis Komprehensif antara Kedua Negara”, dalam <http://politics.people.com.cn/n/2015/0327/c1001-26756829.html>, 27 Maret 2015, diakses pada tanggal 19 Juli 2019.

⁶ Li Kaisheng, “Kerjasama Keamanan Non-Tradisional dan Pembangunan Komunitas masa depan bersama untuk China-ASEAN”, dalam *Laporan Penelitian Keamanan Tradisional China*, (Beijing, 2013), hlm. 67.

terbatasnya kapasitas penegakan hukum laut di negara-negara ASEAN, pembajakan dan kejahatan transnasional di Asia Tenggara belum terselesaikan secara efektif.

Kerjasama keamanan selalu menjadi pengabaian dalam penelitian yang ada, dan itu juga merupakan titik sulit untuk hubungan strategi kedua negara. kerjasama keamanan adalah masalah sensitif, tetapi maknanya kaya keamanan. kerjasama dapat dimulai dalam memerangi pembajakan dan menjaga keselamatan lintasan laut. Penguatan pembangunan pasukan pertahanan maritim di Indonesia juga berarti bahwa ada ruang untuk kerjasama dalam perdagangan militer antara kedua belah pihak. Masalah pembajakan adalah masalah potensial di Asia Tenggara. Meskipun masalah pembajakan di Asia Tenggara tidak merajalela dan menghadirkan karakter kekerasan rendah, potensi ancaman terorisme laut tidak dapat diabaikan⁷. Saat ini, perairan Indonesia dan Selat Malaka yang berdekatan dan Laut China Selatan masih merupakan perairan di mana sering terjadi perompakan dan perampokan laut.

Di satu sisi, memastikan keamanan koridor energi bergantung pada pemeliharaan keamanan maritim dan ancaman maritim seperti bajak laut, di sisi lain, keamanan maritim terganggu oleh banyak faktor, termasuk tantangan keamanan maritim pembajakan dan terorisme yang disebutkan di atas, perubahan dalam istilah laut, dan Konflik antar negara. Pada saat yang sama, kerjasama keamanan juga berarti perdagangan peralatan militer. Indonesia berkomitmen untuk membangun dirinya menjadi “kekuatan maritim yang disegani”, yang membutuhkan promosi pasukan maritim negara itu dan pengayaan senjata dan peralatan maritim, yang memberi ruang yang memungkinkan bagi ekspor peralatan militer China. Bahkan, pada tahun 2016, Indonesia menandatangani kontrak penjualan persenjataan militer dengan China untuk membeli sistem senjata dekat Close-In Weapon System (CIWS) yang diproduksi oleh China North Industries, Pada tahun 2018, Indonesia melengkapi sistem senjata yang

⁷ Catherine Zara Raymond, “Maritime Terrorism in Southeast Asia: A Risk Assessment”, dalam

Terrorism and Political Violence, (2018), h.239-257.

disebutkan di atas untuk kapal serang KCR-60M kedua⁸.

Sejarah hubungan kerjasama maritim Indonesia dan China termasuk adanya interaksi antara leluhur bangsa Indonesia dan Bangsa China dapat ditelusuri sejak abad sebelum masehi. Hubungan kerjasama Indonesia-China berjalan dinamis meskipun sempat terjadi pemutusan hubungan diplomatik saat terjadinya kasus Gerakan 30 S/PKI⁹. Kemudian hubungan diplomatik dijalin kembali dan kerjasama di berbagai bidang mulai dilakukan, termasuk kerjasama maritim. kerjasama Indonesia dan China diperkuat dengan potensi keduanya dalam mengembangkan sektor maritim. Indonesia dengan visi poros maritim dunia dan China dengan jalur sutera yang saat ini sedang digalakkan oleh Presiden Xi Jinping. kerjasama maritim Indonesia dan China telah disepakati melalui penandatanganan nota kesepahaman terkait pertahanan dan keamanan

maritim melalui Komite Kerjasama Maritim (KKM)¹⁰.

Namun dalam kenyataannya, kerjasama keamanan antara kedua negara tidak cukup mendalam. Misalnya, China dan Indonesia belum membentuk mekanisme tetap untuk seri pelatihan bersama "Sharp Knife" bilateral sejak 2011. Tidak ada mekanisme tetap untuk pertukaran pelajar militer antara China dan Indonesia, dan kadang-kadang terganggu karena beberapa alasan kebijakan. Dilihat dari kerjasama yang ada, kerjasama anti-terorisme masih tetap di bawah kerangka ASEAN. Kerjasama keamanan maritim belum dilakukan secara mendalam, dan kerjasama dalam perdagangan peralatan militer hanya dangkal. China dan Indonesia pasti akan bergerak ke arah kerjasama yang lebih erat, yang tidak hanya bergantung pada kenyataan bahwa kedua negara berkembang dengan kecepatan tinggi, tetapi juga pada tingkat integrasi yang tinggi antara

⁸ Ridzwan Rahmat, "Indonesia equips second KCR-60M attack craft with Chinese-made naval weapon", dalam <https://defence.pk/pdf/threads/indonesia-equips-second-kcr-60m-attack-craft-with-chinese-made-naval-weapon-janes.568284/>, 17 Juli 2018, diakses pada 19 Apr 2019.

⁹ Xiong Ling, Chen Meijin, "China dan Indonesia bersama-sama mendirikan Jalur Sutra Maritim Abad 21", dalam https://www.ydylcn.com/skwx_ydyl/database

[detail?contentType=literature&subLibID=undefined&type=undefined&SiteID=1&contentId=7456409&status=No](https://www.ydylcn.com/skwx_ydyl/database/detail?contentType=literature&subLibID=undefined&type=undefined&SiteID=1&contentId=7456409&status=No), Oktober 2017, diakses pada 1 Agustus 2019.

¹⁰ Kementerian Luar Negeri China, "Pertemuan Pertama KKM China-Indonesia Diadakan di BJ", dalam https://www.fmprc.gov.cn/web/gjhdq_676201/gj_676203/yz_676205/1206_677244/xgxw_677250/t995800.shtml, 06 Desember 2012, diakses pada 01 Agustus 2019.

strategi pembangunan kedua negara. Bersama-sama, kedua negara menghadapi perselisihan di zona ekonomi eksklusif Laut China Selatan, menghadapi faktor tidak aman dari koridor transportasi laut, dan menghadapi berbagai ancaman keamanan maritim. Singkatnya, kedua negara menghadapi kepentingan keamanan maritim bersama. Hanya dengan memperkuat kerjasama keamanan dan menghilangkan potensi risiko keamanan kita dapat memberikan lingkungan yang baik untuk pengembangan strategis kedua negara. Pada akhirnya, kita akan mencapai pembangunan bersama dan mencapai tujuan pembangunan kita masing-masing, dengan demikian mempromosikan pembangunan dan kemajuan Asia secara keseluruhan dan dunia.

Untuk Rumusan Masalah, penelitian ini dilakukan dalam konteks pengembangan hubungan bilateral yang berkesinambungan, khususnya kedua negara menghadapi ancaman keamanan maritim, yang memiliki dampak besar pada strategi pembangunan kedua negara baru-baru ini. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk hubungan strategis

kedua negara dengan memperkuat kerjasama keamanan. Dengan demikian langkah yang akan dikaji tertuang pada uraian di bawah, meliputi: Bagaimana ancaman keamanan maritim terhadap China-Indonesia? Dan Bagaimana kerjasama keamanan China-Indonesia dalam menangkal ancaman keamanan maritim terhadap kedua negara?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Karena peneliti ingin mengeksplorasi pertanyaan penelitian berdasarkan wawancara dengan pihak-pihak terkait di kedua negara yang terlibat dalam proyek tersebut untuk docking strategi dan para ilmuwan dari think tank. Selain itu, penelitian ini menggunakan laporan resmi dan data sekunder lainnya dari beberapa negara untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan penelitian Library Research yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber lain baik tertulis maupun media elektronik lain

yang sesuai dengan obyek penelitian. Sedangkan di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam. Pemeriksaan keabsahan data dari penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi¹¹. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Model Analisis Data dari Miles and Huberman¹², yang disebut Analisis Data Model Interaktif, yang meliputi: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion: drawing/verifying).

Hasil dan Pembahasan

¹¹ Hartaty Fatshaf, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif", dalam http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html, 21 September 2013, diakses pada 1 Juli 2019.

Penelitian ini akan fokus pada kerjasama keamanan antara China dan Indonesia, dengan tujuan utama menangkal ancaman keamanan maritim yang dihadapi oleh kedua negara. Dari garis besar, obyek penelitian adalah dua negara, yaitu China dan Indonesia. Menurut rumusan masalah dasar dari penelitian ini, secara khusus, obyek penelitian termasuk ancaman keamanan maritim dan kerja sama keamanan antara kedua negara.

Ancaman keamanan maritim terhadap China-Indonesia

Menggabungkan landasan teoritis yang relevan, hasil wawancara informan dan data fakta, penulis mendapatkan hasil pembahasan berikut. Ancaman keamanan maritim merupakan bentuk ancaman yang merusak tatanan laut dan merusak ekonomi, keamanan dan kepentingan nasional negara yang bersangkutan. Ini memiliki sifat jangka panjang, kompleks dan transnasional, dan karena masing-masing negara memiliki definisi yang berbeda tentang konsep keamanan maritimnya sendiri,

¹² Matthew B. Miles, Huberman, A. Michael, Saldana Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (Singapore: Sage Publications Inc., 2014), h.33.

definisi ancaman keamanan maritim berbeda, dan penekanannya berbeda. Dari perspektif umum kerjasama antara China dan Indonesia, proposisi utama tentang ancaman keamanan maritim yang dihadapi kedua negara adalah sebagai berikut:

1. Ancaman keamanan potensial yang disebabkan oleh pembatasan maritim. Baik China maupun Indonesia dihadapkan pada masalah-masalah seperti ini. Karena kompleksitas kondisi geografis dan pembatasan hukum laut internasional. Di belakang gesekan batas maritim adalah kontradiksi kepentingan maritim dari berbagai negara.
2. Keterlibatan kekuatan ekstrateritorial menimbulkan ancaman bagi keamanan maritim regional. Secara khusus, persaingan kekuasaan antara China, Amerika Serikat, Jepang dan India di Asia Tenggara telah membawa banyak ketidakpastian pada keamanan regional. Ini mencakup dampak pada kerja sama keamanan antara negara-negara di kawasan itu dan kemungkinan konflik bersenjata yang

disebabkan oleh intervensi bersenjata langsung.

3. Perselisihan antara zona ekonomi eksklusif antara China dan Indonesia. Meskipun tidak ada perselisihan kedaulatan antara kedua negara, dan perselisihan di tingkat nasional tentang wilayah Natuna Utara relatif diam-diam. Namun, dihadapkan dengan pengaruh beberapa sentimen nasionalis di Indonesia dan ancaman kebijakan keras militer, sengketa perikanan kecil dapat berkembang menjadi konflik militer besar.
4. Ancaman keamanan non-tradisional seperti anti-terorisme dan kejahatan maritim. Pada masalah ini, kedua negara berbagi kepentingan bersama dan lebih mungkin menemukan cara untuk bekerja sama dalam bidang keamanan non-tradisional. Ancaman termasuk terorisme, ekstremisme, pembajakan, kejahatan transnasional, perdagangan narkoba, dan perdagangan

manusia membutuhkan perhatian kedua negara.

5. Kerugian dan ancaman terhadap perdagangan maritim yang disebabkan oleh bencana alam di laut.

Kerjasama keamanan China-Indonesia

Dalam menghadapi ancaman keamanan maritim yang kompleks, pada tahap kritis dari kemajuan strategis yang berkelanjutan dari kedua negara, perlu untuk memperkuat docking dari kerja sama keamanan dan bersama-sama menghilangkan ancaman keamanan melalui kerja sama keamanan yang lebih dalam. Para peneliti menguraikan masalah ke dalam status quo kerjasama keamanan antara kedua negara, mewawancarai informan yang relevan, dan melakukan penelitian pada dokumen dan bahan yang relevan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Kerjasama keamanan China-Indonesia adalah fondasi yang sangat penting untuk kerjasama antara China dan Indonesia. Para pemimpin kedua negara juga sangat mementingkan pengembangan hubungan bilateral. Alasan dan kondisi untuk kerja sama keamanan antara kedua negara sangat mencukupi, di satu sisi, karena situasi

keamanan geopolitik yang kompleks di mana mereka berada, dan di sisi lain, kebutuhan akan lingkungan yang aman dihasilkan oleh pengembangan kerjasama ekonomi yang berkelanjutan antara kedua belah pihak. Basis untuk kerja sama antara kedua negara juga solid, dengan perhatian para pemimpin kedua belah pihak dan strategi nasional, serta peningkatan berkelanjutan dari dokumen dan pernyataan kerjasama. Kerjasama antara kedua negara sejalan dengan hubungan internasional baru win-win, tetapi ada masalah tertentu dalam rasa saling percaya, yang membutuhkan upaya bersama dari kedua belah pihak untuk mengatasinya.

Kerjasama keamanan antara China dan Indonesia terus diperkuat dengan memperdalam kemitraan strategis antara kedua belah pihak. Kerjasama keamanan mencakup docking kebijakan, perdagangan militer, pelatihan personil, latihan bersama dan transfer teknologi pertahanan. Namun, tingkat pelebagaan kerja sama keamanan masih rendah, dan lebih merupakan mekanisme informal untuk kerjasama keamanan. Mekanisme ini tidak sepenuhnya mengikat pada perilaku semua pihak. Pengoperasian mekanisme lebih tergantung pada bilateral dan

multilateral minat atau kesadaran. Apakah kedua pihak mengikuti atau tidak mekanisme ini lebih tergantung pada kepentingan nasional kedua belah pihak. Ketika satu pihak berpikir bahwa mekanisme ini tidak lagi untuk kepentingannya sendiri, mekanisme itu tidak ada lagi. Misalnya, sejak tahun 2000, "Dialog Pertahanan dan Keamanan China-ASEAN", yang semula direncanakan akan diadakan setahun sekali, juga telah dihentikan setelah dua pertemuan. Latihan anti-terorisme dari seri "Sharp Knife" militer China dan Indonesia belum direncanakan setelah tiga kali. Serangkaian mekanisme kerja sama keamanan antara kedua pihak tidak memiliki perspektif jangka panjang dalam hal ini. Lebih lanjut adalah pembentukan kedua belah pihak berdasarkan perkembangan situasi dan masalah pada saat itu. Di sisi lain, ancaman keamanan non-tradisional terus berubah, dan konten terus berkembang. Pembentukan mekanisme harus ditargetkan dan responsif. Namun, banyak mekanisme kerja sama di bidang ini kosong. Bagaimana mencapai perubahan dari penanggulangan krisis menjadi juga masalah yang harus dipecahkan oleh mekanisme kerja sama keamanan saat ini.

Kerjasama dan docking strategis antara China dan Indonesia sudah dalam kondisi terbaiknya dalam sejarah, tetapi masih ada banyak kekurangan dalam kerja sama keamanan antara kedua negara. Kekurangan ini akan mempengaruhi pendalaman lebih lanjut kerja sama antara kedua negara, beberapa kontradiksi tidak ditangani dengan baik dan mungkin memiliki dampak negatif pada docking strategis antara kedua negara. Sebelum kita berdiri dalam peluang historis, kedua negara berharap untuk lebih memperdalam kerja sama dan bersama-sama memenangkan peluang pengembangan strategis negara.

Menangkal ancaman keamanan maritim terhadap kedua Negara

Kerjasama dan pengembangan China dan Indonesia berada dalam periode langka peluang strategis kunci dalam sejarah, terlepas dari apakah peluang ini dapat dipahami atau tidak, sangat penting bagi pengembangan kedua negara. Namun, kompleksitas geopolitik wilayah Asia-Pasifik dan potensi ancaman keamanan di sekitar Laut China Selatan memiliki risiko tidak diabaikan karena docking strategis dan pengembangan ekonomi kedua negara.

Kedua negara harus memahami dengan benar perlawanan terhadap pendalaman kerja sama keamanan dan dengan demikian mengembangkan cara-cara yang efektif untuk memperdalam kerja sama keamanan untuk menghilangkan ancaman keamanan maritim yang sama. Menangkal ancaman keamanan maritim terhadap China dan Indonesia hanya dapat dicapai melalui kerja sama keamanan yang lebih komprehensif dan mendalam.

Kerjasama keamanan maritim didorong oleh kepentingan bersama negara-negara dan mengambil langkah-langkah konkret dan tindakan terkoordinasi dalam bidang politik, diplomatik, ekonomi, militer dan teknologi, cara untuk menagkal dan mengatasi ancaman keamanan tradisional dan non-tradisional di arah laut dan mencapai keamanan bersama. Untuk menghilangkan ancaman keamanan maritim bersama, China dan Indonesia harus mengambil tindakan terkoordinasi dan langkah-langkah praktis dan efektif dari berbagai bidang untuk menghilangkan ancaman keamanan tradisional dan non-tradisional dan mencapai kepentingan dan keamanan bersama. Pemerintah kedua negara harus memainkan peran utama

secara aktif dalam membimbing, para pakar dan sarjana domestik dalam bidang yang relevan untuk mempelajari berbagai aspek urusan masing-masing, memahami sepenuhnya kondisi nasional, budaya, hukum dan peraturan, bea cukai, aspek pertahanan dan militer dari masing-masing negara, dan mendorong perumusan kebijakan kerja sama keamanan laut. Berikan saran kepada pemerintah. Terutama dalam aspek pertahanan dan militer, memperkuat pertukaran antara think tank pertahanan dari kedua belah pihak dan mengeksplorasi cara-cara baru dan cara kerja sama keamanan antara kedua belah pihak.

Menurut teori win-win dan pembangunan tipe baru dari hubungan kekuatan besar adalah sangat penting untuk memperkuat kerjasama keamanan antara China dan Indonesia dan menghilangkan ancaman keamanan. Pembangunan "hubungan kekuatan besar tipe baru" telah sangat mempengaruhi kerja sama keamanan China-Indonesia. Pengembangan diplomasi maritim bertujuan untuk menjadikan lautan sebagai ikatan kerja sama, sehingga penting untuk secara proaktif menyelesaikan konfrontasi yang ada dalam geopolitik tradisional dan

membuatnya lebih lunak. Hanya dengan cara ini, Asia Tenggara tidak lagi berkembang menjadi perbatasan konfrontasi antara Timur dan Barat, dan negara-negara seperti Indonesia mungkin tidak lagi berada dalam dilema.

Oleh karena itu, mulai dari membangun "tipe baru hubungan kekuatan besar", meringankan persaingan strategis antara China dan Jepang, Amerika Serikat di kawasan itu, dan memperkuat kerjasama antara negara-negara besar, atau menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk kerja sama keamanan maritim China-Indonesia, bahkan dapat menghasilkan hasil yang positif. Hanya ketika hubungan antara berbagai negara di kawasan ini harmonis dan stabil kita dapat membangun tatanan kerja sama yang baik, bersama-sama menghilangkan ancaman keamanan dan menjaga lingkungan keamanan yang baik.

Dari pembahasan di atas dapat dibuat suatu proposisi bahwa untuk menangkal ancaman keamanan maritim harus dicapai dengan memperkuat kerjasama antara China dan Indonesia. Kedua negara harus bekerja sama untuk membangun hubungan baru win-win antara kekuatan-kekuatan utama, menghilangkan krisis kepercayaan di kawasan, dan menciptakan landasan

yang baik untuk kerjasama. Memperkuat komunikasi dan panduan di tingkat pemerintah, mengeksplorasi cara-cara baru dan metode baru kerja sama keamanan, memperdalam kerjasama keamanan yang mendalam, membangun mekanisme kerja sama keamanan multi-level dan multi-lapangan, menciptakan tatanan keamanan win-win yang saling menguntungkan antara China dan Indonesia, dan menghilangkan ancaman keamanan maritim yang umum di kawasan ini. Menjaga stabilitas, perdamaian, dan pembangunan regional.

Kesimpulan Rekomendasi dan Pembatasan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ancaman keamanan maritim yang dihadapi oleh China dan Indonesia mengacu pada ancaman tatanan wilayah laut karena faktor geopolitik, politik, ekonomi, alam dan buatan, yang telah merusak kepentingan ekonomi, perdagangan, keamanan, dan nasional dari negara-negara terkait. Ini memiliki sifat jangka panjang, kompleks dan transnasional.

Dari perspektif umum kerja sama antara China dan Indonesia, ada beberapa ancaman keamanan maritim berikut yang dihadapi kedua negara.

- a. Ancaman keamanan non-tradisional seperti terorisme dan pembajakan laut dan kejahatan maritim lainnya, termasuk penyelundupan barang ilegal seperti narkoba dan senjata, penyelundupan manusia dan penyelundupan, pembajakan kapal dengan senjata, penculikan dan kejahatan transnasional lainnya.
- b. Kerugian dan ancaman perdagangan laut yang disebabkan oleh bencana alam di laut.

Selain ancaman keamanan di atas, ada juga masalah keamanan atau perselisihan lain di antara kedua negara, dan masalahnya bisa berkembang menjadi potensi ancaman keamanan.

- a. Potensi ancaman keamanan yang disebabkan oleh ketidakpastian demarkasi

maritim, termasuk sengketa perikanan China-Indonesia. Di belakang gesekan batas maritim adalah kontradiksi kepentingan maritim dari berbagai negara.

- b. Faktor-faktor tidak stabil yang disebabkan oleh intervensi kekuatan ekstrateritorial telah menyebabkan ancaman terhadap keamanan regional, khususnya persaingan kekuasaan antara China, Amerika Serikat, Jepang, dan India di Asia Tenggara telah membawa banyak faktor yang tidak pasti pada keamanan regional.
2. Kerjasama keamanan antara China dan Indonesia diperkuat dengan memperdalam kemitraan strategis antara kedua belah pihak. Kerjasama keamanan mencakup docking kebijakan, perdagangan militer, pelatihan personil, latihan bersama dan transfer teknologi pertahanan.

- a. Alasan dan kondisi untuk kerja sama keamanan antara kedua negara sangat mencukupi, di satu sisi, karena situasi keamanan geopolitik yang kompleks di mana mereka berada, dan di sisi lain, kebutuhan lingkungan yang aman diperlukan oleh pengembangan kerjasama ekonomi yang berkelanjutan antara kedua belah pihak.
 - b. Basis untuk kerjasama antara kedua negara juga solid, dengan perhatian para pemimpin kedua belah pihak dan strategi nasional, serta peningkatan berkelanjutan dari dokumen dan pernyataan kerja sama.
 - c. Kerja sama antara kedua negara sejalan dengan hubungan internasional baru win-win, tetapi ada masalah tertentu dalam rasa saling percaya, yang membutuhkan upaya bersama dari kedua belah pihak untuk mengatasinya. Selain itu, tingkat mekanisme kerjasama keamanan masih rendah, dan lebih banyak lagi merupakan mekanisme kerjasama keamanan informal. Cara mencapai perubahan dari penanggulangan krisis juga merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh mekanisme kerja sama keamanan saat ini.
3. Untuk menangkal ancaman keamanan maritim yang dihadapi China dan Indonesia, itu harus dicapai melalui penguatan kerja sama keamanan China-Indonesia.
 - a. Kedua negara harus meningkatkan rasa saling percaya strategis dengan membangun hubungan internasional baru yang saling menguntungkan. Pada saat yang sama, untuk mempromosikan kawasan untuk membangun konsep keamanan baru, kita dapat secara efektif menyelesaikan masalah "dilema keamanan".
 - b. Cobalah untuk memperkuat kerja sama multi-level di

bidang pertahanan nasional dan selanjutnya meningkatkan rasa saling percaya politik dan keamanan. Misalnya, Memperkuat pertukaran dan kerja sama dalam pendidikan militer, teknologi pertahanan nasional, dan manajemen krisis, potensi risiko konflik karena sengketa perikanan dapat dihilangkan melalui perjanjian kerja sama perikanan yang efektif.

- c. Memperkuat kerjasama di tingkat militer langsung, memperdalam rasa saling percaya militer, dan bersama-sama menghilangkan ancaman terhadap keamanan maritim. Atas dasar kerja sama pertahanan di bidang lain, tingkatkan keterbukaan bidang militer kedua belah pihak, perbaiki mekanisme kerja sama seperti latihan bersama, pelatihan personel, manajemen bencana, kerja sama anti-terorisme, dan memerangi

kejahatan maritim, dan bersama-sama menjaga keamanan saluran maritim Laut China Selatan.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, direkomendasikan beberapa langkah tindak lanjut sebagai berikut:

1. Mainkan peran pemerintah untuk mempromosikan integrasi lebih lanjut dari strategi keamanan kedua negara. Pemerintah kedua negara harus secara aktif membimbing para ahli dan cendekiawan di bidang yang relevan di negara itu untuk mempelajari berbagai aspek satu sama lain, memahami kondisi nasional, budaya, hukum dan peraturan, bea cukai dan bea cukai, aspek pertahanan dan militer negara lain secara aktif, dan mendorong saran bagi pembuat kebijakan.
2. Jelajahi mekanisme baru untuk kerja sama keamanan regional. Kedua negara terutama dapat membangun mekanisme baru untuk kerja sama keamanan regional, terutama peran Indonesia sebagai pemimpin di

ASEAN. Membangun mekanisme keamanan baru, rasa saling percaya, dan kerja sama keamanan, serta menjaga perdamaian dan stabilitas di wilayah Laut China Selatan tanpa diganggu oleh kekuatan eksternal.

3. Jelajahi mekanisme baru untuk menangani masalah Laut China Selatan. Menanggapi masalah Laut China Selatan, karena kepentingan bersama kedua negara, kompleksitas dan internasionalisasi masalah Laut China Selatan mengharuskan kedua belah pihak harus memperkenalkan mekanisme kerja sama regional baru untuk mengimbangi ancaman yang ditimbulkan oleh kekuatan besar terhadap keamanan regional. China dapat mengandalkan strategi China dan Indonesia untuk mengeksplorasi model-model kerjasama baru di negara-negara di wilayah Samudra Hindia dan mengusulkan pembentukan mekanisme "Organization Cooperation around the Bay of Bengal+1

(China)" termasuk Indonesia untuk mengurangi tekanan pada masalah Laut China Selatan pada China.

4. Memperkuat kerjasama dalam perdagangan militer antara kedua negara untuk mempromosikan kerjasama keamanan. Kurangnya kekuatan penegak hukum maritim Indonesia dan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kekuatan laut patut mendapat perhatian China. Indonesia berkomitmen untuk membangun dirinya menjadi "kekuatan maritim yang disegani", yang mensyaratkan promosi kekuatan maritim negara itu, yang memberi ruang bagi ekspor industri militer China. Kedua negara dapat meningkatkan kerja sama timbal balik dan meningkatkan kekuatan maritim mereka dengan memperkuat kerja sama di bidang ini, seperti transfer teknologi, R&D litbang, dan penjualan senjata.
5. Memperkuat pertukaran dan kerja sama serba guna dan tingkatkan rasa saling percaya.

Pertama-tama, dari sudut pandang Indonesia, memahami upaya Indonesia untuk melindungi kepentingannya sendiri dan melindungi persatuan dan kerja sama ASEAN dengan China juga memiliki pertahanan tertentu. Memahami dan menghormati sentimen laut Indonesia dan kemerdekaan nasional, dan mempromosikan perkembangan hubungan China-Indonesia yang stabil. Kedua, memperkuat pertukaran multi-level antara kedua negara di seluruh bidang, termasuk politik, ekonomi, humaniora, pendidikan, dan agama. Hilangkan kesalahpahaman, berikan peran pada peran Tionghoa lokal dan Tionghoa perantauan, dan aktiflah menyebarkan budaya China, mempromosikan persemakmuran rakyat dan meletakkan dasar untuk pertukaran persahabatan antara kedua negara.

Daftar Pustaka

Buku

Miles, Matthew B., Huberman, A. M., Johnny, S. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Singapore: Sage Publications Inc.

Jurnal

Kaisheng, Li. 2013. “Kerjasama Keamanan Non-Tradisional dan Pembangunan Komunitas masa depan bersama untuk China-ASEAN”, dalam Laporan Penelitian Keamanan Tradisional China.

Raymond, Catherine Zara. 2018. *Maritime Terrorism in Southeast Asia: A Risk Assessment*. *Journal Terrorism and Political Violence*.

Website

Fatshaf, Hartaty. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif”, dalam http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html, 21 September 2013, diakses pada 1 Juli 2019.

Kementerian Luar Negeri China, “Pertemuan Pertama KKM China-Indonesia Diadakan di BJ”, dalam https://www.fmprc.gov.cn/web/gjh_dq_676201/gj_676203/yz_676205/12_06_677244/xgxw_677250/t995800.shtml, 06 Desember 2012, diakses pada 01 Agustus 2019.

Kementerian Luar Negeri China, “Hubungan China-Indonesia ditingkatkan menjadi kemitraan strategis yang komprehensif”, dalam <http://politics.people.com.cn/n/2013/1003/c1024-23099073.html>, 3 Oktober 2013, diakses pada 19 Juli 2019.

Kementerian Luar Negeri China, “Pernyataan Bersama Republik Rakyat China dan Republik Indonesia tentang Penguatan

Kemitraan Strategis Komprehensif antara Kedua Negara”, dalam <http://politics.people.com.cn/n/2015/0327/c1001-26756829.html>, 27 Maret 2015, diakses pada tanggal 19 Juli 2019.

Ling, X., Meijin, C. “China dan Indonesia bersama-sama mendirikan Jalur Sutra Maritim Abad 21”, dalam https://www.ydylcn.com/skwx_ydyl/databasedetail?contentType=literature&subLibID=undefined&type=undefined&SiteID=1&contentId=7456409&status=No, Oktober 2017, diakses pada 1 Agustus 2019.

Rahmat, Ridzwan, “Indonesia equips second KCR-60M attack craft with Chinese-made naval wea-pon”, dalam <https://defence.pk/pdf/threads/indonesia-equips-second-kcr-60m-attack-craft-with-chinese-made-naval-weapon-janes.568284/>, 17 Juli 2018, diakses pada 19 Apr 2019.